

Analisis Fungsi Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Sekolah

Zakia Nurhasanah^{a*)}, Hasyim Asyari^{a)}, Sita Ratnaningsih^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Jakarta Syarifhidayatullah., Jakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: zakia2597@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 Mei 2022; direvisi: 16 Mei 2022; disetujui: 06 Juni 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis fungsi akreditasi sekolah dalam peningkatan produktivitas sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode dekriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah AQL Islamic School. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat di gali dari rata-rata nilai ujian, bahwa sekolah AQL Islamic School mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yang dilihat dari rata-rata nilai ujian. Hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan belajar (bimbel) lepas dari sekolah, Sekolah melakukan afiliasi dengan beberapa bimbel yang cukup terkenal. Ditambah dengan adanya bimbel lepas yang *online* seperti ruangguru, zenius, dan lain-lain. Hal tersebut ditunjang juga dengan sarana dan prasarana salah satunya yaitu sekolah memfasilitasi siswa dengan semacam tablet untuk dapat mengakses atau mencari suatu hal tentang pelajaran yang sekiranya belum tuntas saat belajar di kelas. Selain itu ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga menunjang siswa untuk prestasi akademiknya. Adanya club-club seperti *science club*, *English club* dan masih banyak lagi. Lalu, dilihat dari persepsi masyarakat tentang Sekolah AQL Islamic School ini sangat bagus, karena sekolah AQL ini memiliki basis islam yang cukup baik karena diadakannya remaja masjid. Di sekolah AQL bukan hanya pembelajaran formal saja yg didepankan namun terdapat pembelajaran non-formalnya seperti meningkatkan skill dalam bidang public speaking, dan lain-lain. Prestasi akademik dari sekolah AQL Islamic School itu sendiri sudah banyak memiliki kejuaraan. Salah satunya yaitu dalam kejuaraan Kompetisi Science Nasional.

Kata Kunci: fungsi akreditasi; produktivitas sekolah

SCHOOL ACCREDITATION FUNCTIONS IN INCREASING SCHOOL PRODUCTIVITY.

Abstract. This study aims to determine and analyze the function of school accreditation in increasing school productivity. This research uses qualitative research with descriptive method. This research was conducted at AQL Islamic School. The subject of this research is the Principal/Vice Principal. The data collection technique of this research is observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that school/madrasah test scores in the last 3 (three) years can be extracted from the average test scores, the AQL Islamic School has increased in the last three years as seen from the average test scores. This is due to the existence of tutoring apart from school, the school affiliates with several well-known tutors. Coupled with the free online tutoring. This is also supported by facilities and infrastructure, one of which is the school facilitating students with a kind of tablet to be able to access or look for things about lessons that have not been completed when studying in class. In addition, extracurricular activities at school also support students for their academic achievements. The existence of clubs such as science club, English club and many more. Then, judging from the public perception of the AQL Islamic School, this school is very good, because this AQL school has a fairly good Islamic base because of the holding of youth mosques. The academic achievements of the AQL Islamic School itself have had many championships. One of them is in the National Science Competition championship.

Keywords: accreditation function; school productivity

I. PENDAHULUAN

Pendidikan komponen utama dalam membangun anak bangsa yang lebih bermutu. Hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 tentang Sisdiknas, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang sangat penting (Asopwan, 2018). Demikian juga pendapat dari Hasmori (2011), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Setyaningsih & Suchyadi, 2021b). Institusi yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sekolah (Setyaningsih & Suchyadi, 2021a). Dewasa ini, harapan masyarakat terhadap sekolah mengalami perubahan ke arah perhatian mereka pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai institusi

pencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berkualitas harus bekerja secara efektif dan efisien sebagai kriteria produktivitas suatu organisasi (Asopwan, 2018).

Produktivitas sekolah menjadi sangat penting dan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Karakteristik sekolah yang produktif dapat dilihat dari bentuk dan sifat organisasi sekolah yang dapat memberikan peluang berupa peningkatan jumlah dan kualitas kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Suharyati et al., 2019). Menurut Thomas (1971:12-13) produktivitas sekolah mencakup tiga fungsi, yaitu keluaran administratif, keluaran perilaku dan keluaran ekonomi/peningkatan nilai tambah. Keluaran administrasi ditunjukkan seberapa baik layanan yang dapat diberikan guru, kepala sekolah, karyawan dalam proses pendidikan. Keluaran perilaku ditunjukkan, dengan prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Keluaran ekonomi dan peningkatan nilai tambah ditunjukkan dengan perolehan siswa setelah selesainya program. Prestasi dapat dilihat dari sudut lulusan yang banyak, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang baik tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi sekolah, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi kerja guru, lingkungan sekolah yang kondusif, pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang rutin, akreditasi sekolah, dan sebagainya (Asopwan, 2018). Dari beberapa factor tersebut, penulis memandang bahwa factor akreditasi sekolah merupakan salah satu factor yang penting. Karena akreditasi dijadikan sebagai acuan dasar dalam menentukan kualitas Pendidikan. Menurut (Zulkifli, 2015), Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam kegiatan akreditasi sekolah juga mencakup berbagai bidang penilaian, yakni kurikulum dan proses belajar-mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, peran serta masyarakat dan kultur sekolah. Karena mencakup berbagai komponen itulah maka keberadaan akreditasi sekolah merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas sekolah (Asopwan, 2018).

Akreditasi sekolah merupakan Kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002 (Zulkifli, 2015). Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang diakreditasi meliputi TK, SD, SDLB, SLTP, SMU, dan SMK, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Akreditasi sekolah itu sendiri memiliki tiga fungsi yaitu Fungsi pengetahuan, fungsi akuntabilitas dan fungsi pembinaan dan pengembangan. Sehingga, peneliti akan mengaitkan fungsi dari akreditasi dalam peningkatan produktivitas sekolah. Dari latar belakang masalah yang sudah peneliti jabarkan, peneliti melihat betapa pentingnya fungsi akreditasi dalam peningkatan produktivitas sekolah. Peneliti bermaksud menganalisis sekolah untuk melihat apakah fungsi akreditasi dapat meningkatkan produktivitas sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya metode penelitian. Metode penelitian dapat dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan akurat. Pengertian dari metode penelitian adalah “Proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” Sedangkan Muhadjir (2010:5) berpendapat bahwa “Metode penelitian merupakan prosedur kerja mencari kebenaran menggunakan alat-alat penelitian”.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu objek pada masa sekarang. Disebut sebagai pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan suatu objek atau subjek penelitian. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting. Subjek penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah dari Sekolah yang akan diteliti. Ada beberapa prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong (2012:6) yang menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Tabel 1. Pengumpulan Data Wawancara

No	Aspek yang Diwawancara dan Indikator	Hasil Wawancara
1	Nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dapat digali dari: a. rata-rata nilai ujian dalam 3 (tiga) tahun terakhir; b. upaya siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya; dan c. kendala siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya	
2	Nilai rapor kelas akhir dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dapat digali dari: a. rata-rata nilai rapor kelas akhir 3(tiga) tahun terakhir; b. upaya siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya; dan c. kendala siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya	
3	Persepsi masyarakat terhadap sekolah/madrasah terkait nilai siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir, dapat digali dari: a. nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir; dan b. nilai rapor kelas akhir dalam 3 (tiga) tahun terakhir	

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002. Permasalahan dalam penelitian ini untuk menganalisis fungsi akreditasi sebagai pembinaan dan pengembangan dalam peningkatan produktivitas sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sesuai dengan aspek yang tertera dalam metode penelitian yaitu aspek pertama tentang nilai ujian sekolah/madrasah dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat di gali dari rata-rata nilai ujian, bahwa sekolah AQL Islamic School mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yang dilihat dari rata-rata nilai ujian. Hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan belajar (bimbel) lepas dari sekolah, Sekolah melakukan afiliasi dengan beberapa bimbel yang cukup terkenal. Ditambah dengan adanya bimbel lepas yang online seperti ruangguru, zenius, dan lain-lain. Lalu upaya siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya yaitu selain belajar dengan bimbingan belajar yang sudah bekerja sama dengan sekolah, siswa juga memfokuskan untuk nelajar secara mandiri di waktu-waktu tertentu, walaupun memang banyak pengaruhnya yaitu karena adanya bimbel yang diadakan oleh sekolah. Kendala siswa dalam meningkatkan prestasi itu bisa jadi disebabkan karen alokasi waktu yang terdapat di sekolah. Karena sekolah AQL ini adalah sekolah boarding school jadi kegiatan siswa sudah diatur dari sekolah dan siswa terpaksa harus selalu mengikuti kegiatan sekolah dan memanfaatkan waktu yang kosong untuk belajar.

Sama halnya dengan nilai rapor kelas, selama tiga tahun terakhir ini juga rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan. Hal tersebut ditunjang juga dengan sarana dan prasarana salah satunya yaitu sekolah memfasilitasi siswa dengan semacam tablet untuk dapat mengakses atau mencari suatu hal tentang pelajaran yang sekiranya belum tuntas saat belajar di kelas. Itu pun termasuk salah satu upaya siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Selain itu ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga menunjang siswa untuk prestasi akademiknya. Adanya club-club seperti science club, English club dan masih banyak lagi. Walaupun dengan sarana dan prasaran yang mendukung ada juga kendala yang diciptakan, seperti yang paling jelas terlihat yaitu masalah dengan signal saat belajar karena tidak setiap waktu signal selalu bagus, jadi sering terjadi signal putus-putus saat sedang dalam pembelajaran. Selain itu juga, siswa terkadang suka mengabaikan intruksi bahwa tab difasilitasi bukan untuk bermain media social atau halhal yang tidak diperlukan sehingga disini juga perlu sosialisasi dari kepala sekolah atau guru terkait fungsi yang seharusnya di jalankan saat siswa memegang tablet sebagai media pembelajaran. Namun hal tersebut sudah ditanggulangi dengan pengadaan Securty Lock di setiap tablet, dan sekolah pun sudah meningtkkan system keamanan agar siswa hanya bisa mengakses sesuai dnegan arahan guru.

Lalu, dilihat dari persepsi masyarakat tentang Sekolah AQL Islamic School ini sangat bagus, karena sekolah AQL ini memiliki basis islam yang cukup baik karena diadakannya remaja masjid. Di sekolah AQL bukan hanya pembelajaran formal saja yg didepankan namun terdapat pembelajaran non-formalnya seperti meningkatkan skill dalam bidang public speaking, dan lain-lain. Hal itu dilakukan guna agar siswa tidak kaget saat terjun langung dengan masyarakat diluar sekolah. Prestasi akademik dari sekolah AQL Ialamic School itu sendiri sudah banyak memiliki kejuaraan. Selain lomba offline, sekolah AQL juga mengikuti lomba online seperti Kompetisi Science Nasional (KSN) dan berhasil mendapatkan juara. Prestasi akademik itu sendiri dapat dilihat dari menignkatnya nilai ujian madrasah dan rata-rata nilai rapor selama 3 (tiga) tahun terakhir ini. Selain, mengajukan wawancara terkait dengan mutu lulusan, peneliti pun mewawancarai mengenai persiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi, upaya sekolah memenuhi komponenkomponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi sekolah (8 Standar Penilaian), dan dampaknya terhadap sekolah setelah pelaksanaan akreditasi.

A. *Persiapan Sekolah dalam Menghadapi Akreditasi*

Upaya persiapan adalah kegiatan yang dilakukan setelah sekolah menerima informasi tertulis yang menentukan jadwal kunjungan akreditasi sekolah untuk mempersiapkan unsur-unsur yang terliat dalam akreditasi. Persiapan administrasi harus diselesaikan dalam waktu maksimal 1 minggu sebelum akreditasi akan lebih baik lagi jika 2 minggu sebelum akreditasi. Pelaksanaan akreditasi semua dokumen administrasi telah dilengkapi. Mekanisme akreditasi sekolah/ madrasah BANSM menetapkan jumlah target dan mencantumkan satuan pendidikan yang akan diakreditasi di setiap provinsi berdasarkan database BANSM. BAPSM telah melaksanakan validasi data sekolah/madrasah untuk akreditasi di tahun ini. Validasi data dilakukan untuk memastikan sekolah yang terakreditasi memenuhi persyaratan dan siap untuk diakreditasi. (a) Dimulai dengan penentuan tim akreditasi yang terdiri dari pimpinan SM guru, tenaga kependidikan dan panitia SM pimpinan SM menyelenggarakan sosialisasi kegiatan akreditasi sosial dengan warga SM. tim harus disusun secara hati-hati sesuai dengan kapasitas guru dan staf. Kelompok akreditasi kemudian mengunduh dan meninjau dokumen alat akreditasi () kelompok akreditasi mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dan dokumen untuk setiap standar. Berdasarkan dokumen yang ada dan tergantung pada tujuan pada saat kunjungan tim akreditasi mengisi data akreditasi secara manual.

Setelah verifikasi cermat tim akreditasi mengisi data sertifikat secara online di Sispena SM. Pengisian harus dilakukan dengan hati-hati karena setelah diserahkan data tidak dapat diubah. c) Tim akreditasi selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan visitasi dimulai dari penyusunan bahan tayang profil sekolah yang akan disampaikan oleh kepala S/M. Dokumen bukti fisik diatur rapi masing-masing standar, diurutkan berdasarkan nomor instrumen secara sistematis dan mudah disajikan. Sistem check-list yang diumumkan secara periodik di ruang guru bisa mengurangi kemungkinan friksi internal. Matrik data bukti fisik yang sudah masuk pada panitia dapat juga ditayangkan pada saat briefing atau rapat dinas. (d) Simulasi penilaian akreditasi baik dilakukan oleh sekolah. Setidaknya simulasi dilakukan dua kali. Pelaksanaan simulasi jangan terlalu dekat dengan pelaksanaan akreditasi agar tim dan semua warga sekolah memiliki waktu memperbaiki dan melengkapi. Simulasi akreditasi akan efektif jika dilakukan bersama pengawas Pembina terutama pengawas yang memiliki sertifikat asesor akreditasi dan sesuai jenjangnya. Temuan pada pelaksanaan simulasi selanjutnya ditindak lanjuti untuk disempurnakan, (e) Ciptakan kebersamaan, semangat, kerja keras, ikhlas dalam menghadapi persiapan akreditasi.

B. *Upaya Sekolah Memenuhi Komponen Komponen yang Sudah Ditetapkan dalam Instrument Akreditasi Sekolah*

1) *Standar Isi*

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi terdiri dari : (1) Dokumen KTSP, (2) Ketersediaan silabus untuk setiap mata pelajaran, (3) Tersedianya silabus untuk muatan lokal, konseling dan ekstra kurikuler, dan pengembangan diri, (4) Tersedianya rancangan untuk internalisasi karakter dan budaya bangsa, (5) Komponen penyusun kurikulum, (6) Mekanisme penyusunan kurikulum, (7) Prinsip pelaksanaan kurikulum, (8) Beban belajar, (9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang (10) Kalender akademik. Berdasarkan hasil penelitian Sekolah AQL Islamic School sudah melengkapi komponen dalam standar isi.

2) *Standar Proses*

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip: (1) Mempertimbangkan perbedaan individu, (2) Berpusat pada peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Menekankan pada keterampilan aplikatif untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan keahliannya, antara lain menerapkan teaching factory, (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (6) Keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), penilaian, dan dan sumber belajar satu keutuhan, dan pembelajaran mata pelajaran umum harus mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan.

Hasil penelitian Sekolah AQL Islamic School menunjukkan bahwa setiap guru telah menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Setiap siswa menggunakan buku teks atau buku elektronik (e- book) untuk semua mata pelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, belajar mandiri, simulasi, curah pendapat, studi kasus, seminar, tutorial, deduktif, dan induktif. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

3) *Standar Kompetensi Lulusan*

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang

diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Hasil penelitian Sekolah AQL Islamic School menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik telah memenuhi kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan banyaknya penghargaan dari berbagai kompetisi serta banyaknya alumni-alumni yang terserap di dunia usaha dan intansi.

4) *Standar pendidik dan tenaga kependidikan*

Pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogic, (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah AQL Islamic School telah memiliki ijazah atau sertifikat keahlian, berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

5) *Standar sarana dan prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan Latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian baik secara observasi maupun dokumentasi di Sekolah AQL Islamic School menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan lengkap untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

6) *Standar Pengelolaan*

Hasil Penelitian di Sekolah AQL Islamic School menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah telah berdasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis di bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan Di samping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat.

7) *Standar pembiayaan*

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007. Di permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikannya. Biaya operasi nonpersonal meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan.

Hasil Penelitian Sekolah AQL Islamic School menunjukkan bahwa dalam pembiayaan sekolah yang meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan telah sesuai dengan RKAS yang di buat setiap awal tahun.

8) *Standar penilaian*

Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Hasil penelitian di Sekolah AQL Islamic School menunjukkan bahwa standar penilaian lebih ditekankan pada prinsip- prinsip kejuruan, yang mengedepankan aspek-aspek berupa knowledge, skill dan attitude

C. Dampak Terhadap Sekolah Setelah Pelaksanaan Akreditasi

Hasil akreditasi suatu lembaga pendidikan mempunyai beberapa manfaat di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, (b) Bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, (c) Pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual. (d) Selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.

III. SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, pembahasan hasil dan temuan penelitian mengenai analisis fungsi skreditasi sebagai pembinaan dan pengembangan dalam peningkatan produktivitas sekolah dapat disimpulkan bahwa fungsi akreditasi bekerja dengan baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah AQL Islamic School. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dan banyaknya pelayanan yang baik dari sekolah. Walaupun masih ada beberapa hambatan dari sarana prasarana yang sudah disediakan, namun hambatan tersebut sudah di atasi oleh pihak sekolah. Hal yang harus ditingkatkan dari sekolah yaitu pengawasan terhadap siswa saat pembelajaran agar sesuai dengan arahan.

Berdasarkan hasil wawancara tambahan mengenai keterlaksanaannya akreditasi, dapat diambil simpulan bahwa: (1) Sekolah AQL Islamic School dapat melaksanakan persiapan, memenuhi instrumen penilaian akreditasi (8 SNP) dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian nilai A. Sehingga dengan ketercapaian nilai A merupakan bentuk meningkatnya produktivitas sekolah, (2) Wujud peningkatan produktivitas sekolah di Sekolah AQL Islamic School terlihat dari kelengkapan dokumen dan administrasi sebagai instrumen penilaian akreditasi. Sarana prasarana sekolah sudah memadai, adanya peningkatan prestasi sekolah, dan peningkatan kinerja guru. Usaha peningkatan kinerja guru dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar guru semangat dalam menjalankan tugasnya. Pihak sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

REFERENSI

- Asopwan, D. (2018). 'Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 2 No. 2, pp.265–271.
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Sukr Saud, M. (2011). Pendidikan. Kurikulum Dan Masyarakat: Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, Vol. 1 No. 1, pp.350–356.
- Husnan H.S. 1990. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE
- Ibrahim, H. A.-H. (2014). Quality Assurance and Accreditation in Education. *Open Journal of Education*, Vol 2 No. 2, pp.106. <https://doi.org/10.12966/oje.06.06.2014>
- Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 6 No.1. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir (2010:5) *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Rake Sarasia
- Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmayani. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18 No. 2, pp. 240-251.
- Robbins, Stephen. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Saad, S. R. (2020). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea The Role of School Accreditation in Improving Education Quality in SMP Muhammadiyah Lakea. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 15 No 1, pp.46–49.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021a). *Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City*. 05(01), 99–104.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021b). Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2), 179–183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>

- Suharyati, H., Laihad, H., & Suchyadi, Y. (2019). Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 5(6), 919–929. www.ijicc.net
- Sutrisno, Edy. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Stoner, J.A.F. & Freeman, R.A. 2000. *Management*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall International Editions
- Sywelem, M. M. G. (2014). Accreditation Models in Teacher Education: The cases of United States , Australia and India. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 3, pp.1–12.
- Thomas, Partono. 2013. *Fungsi Determinan Produktivitas Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Thomas, Alan J. (1971). *The Productive School, A System Analysis Approach to Educational Administration*. NewYork: John wiley & Son, Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 tentang Sisdiknas
- Yadnya, Gusi. (2020). *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi sekolah*. Jakarta: Guepedia
- Zulkifli. (2015). Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2, pp.168–1